

## Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pemeriksaan Gigi, Sikat Gigi Bersama Pada Siswa TK Asmai Rahman Bandar Lampung

Arianto<sup>1\*</sup>, Desi Andriyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Tanjungkarang, Bandar Lampung  
Email: [arianto.arianto@rocketmail.com](mailto:arianto.arianto@rocketmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Plak merupakan langkah pertama pada proses terjadinya karies gigi. Salah satu cara pencegahan dengan menghalangi dan mengontrol pembentukan plak serta menghilangkan plak yang sudah terbentuk, baik dengan cara mencegah pembentukannya atau dengan membersihkan plak dalam jangka waktu tertentu. Membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris merupakan langkah awal dalam pengendalian plak yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan lunak gigi. Kegiatan menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan plak diseluruh permukaan gigi, namun kurang efektif untuk daerah gigi yang sulit dijangkau seperti daerah interproksimal. Kegiatan pengabmas melakukan upaya promotif dan preventive yaitu penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (oral fisiotherapi), pemeriksaan debris indeks dan karies gigi, melaksanakan kumur – kumur bersama serta mengaplikasikan berkumur kumur dalam keseharian siswa dengan cek list berkumur kumur dalam jangka waktu tertentu, untuk membangun kebiasaan berkumur kumur, terutama selesai makan. Hasil pengabmas diharapkan siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dapat mengaplikasikan kumur kumur dalam keseharian, mengaplikasikan menggosok gigi yang benar dan menjadi role model untuk keluarganya.

**Keywords:** Pemeriksaan gigi, Pemeliharaan, Kesehatan gigi, Kesehatan muulut, Penyuluhan

### PENDAHULUAN

Munculnya beberapa penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah umumnya berkaitan dengan kebiasaan hidup bersih, maka dirasakan tepat bila memulai menanamkan idup bersih dan sehat sedini mungkin. Seperti penyakit gigi, lubang gigi yang disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut, dimana penyakit gigi dan mulut masuk dalam 10 penyakit terbanyak yang diderita masyarakat Indonesia. Hasil penelitian kesehatan gigi dan mulut Riskesdas 2018, secara umum menunjukkan angka kerusakan jaringan keras seperti karies gigi ditunjukkan dalam Prevalensi nasional Indeks DMF-T adalah 4,6, lebih besar dari standar WHO yaitu 3,5. Karies hanya merupakan salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut masyarakat. Fakta lainnya adalah penyakit jaringan keras gigi tersebut bersifat agresif kumulatif, artinya daerah yang rusak tersebut menjadi tidak dapat disembuhkan (Achmad, 2015) Berdasarkan presurvey yang dilakukan secara Random pada siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung didapatkan kerusakan gigi atau karies gigi lebih dari satu gigi peranak.

Karies gigi merupakan penyakit multifaktoral yang disebabkan oleh berbagai faktor, lima faktor utama penyebab karies adalah retensi plak, frekuensi asupan karbohidrat, asam, faktor pH asam saliva serta fluoride dan elemen-elemen lain yang dapat mengontrol perkembangan karies. Plak merupakan langkah pertama pada proses terjadinya karies gigi. Salah satu cara pencegahan dengan menghalangi dan mengontrol pembentukan plak serta menghilangkan plak yang sudah terbentuk, baik dengan cara mencegah pembentukannya atau dengan membersihkan plak dalam jangka waktu tertentu (Anggraeni, 2019).

Membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris merupakan langkah awal dalam pengendalian plak yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras gigi maupun jaringan lunak gigi, yaitu dengan tindakan mekanis atau oral profilaksis yang merupakan rekomendasi standar untuk menjaga kebersihan serta kesegaran mulut dan mencegah berbagai penyakit gigi dan mulut. Kegiatan menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan plak diseluruh permukaan gigi, namun kurang efektif untuk daerah gigi yang sulit dijangkau seperti daerah interproksimal.

Bukti ilmiah menjelaskan bahwa menyikat gigi selama 2 menit hanya mampu menghilangkan 50% plak, sehingga untuk optimalisasi penghilangan plak dibutuhkan bantuan mekanisme kemoterapeutik melalui obat kumur anti bakteri, paling tidak berkumur kumur dengan bahan lainnya (Biesbrock, A.R., Bartizek, R.D., Gerlach, R.W., 2007).

Hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan pada siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung, didapatkan karies gigi kerusakan gigi atau karies gigi rata rata 10 gigi peranak sedangkan indicator setandar WHO dikatakan baik apabila kurang atau sama dengan 1 gigi per anak. Kondisi ini bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung. Pencegahan karies sangat penting dan ini bisa dilakukan dengan menjadikan berkumur kumur sebagai kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, menggosok gigi dengan benar dan teratur serta mengurangi makanan kariogenik. Upaya intervensi yang sudah dilakukan berkumur kumur, menggosok gigi dengan teknik yang benar dan mengurangi makanan kariogenik di TK Asmai Rahman Bandar Lampung. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus di jauhi atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya (Ferry, 2014). Usia TK merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motoric seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi (Anggraini, 2021). Untuk itu ada permintaan dari kepala sekolah untuk melakukan atau membina siswa

sedini mungkin mengaplikasikan menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagai kebiasaan baik sehari-hari siswa.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan gigi dan mulut dibutuhkan peran serta masyarakat sebagai salah satu strategi penyelenggaraan pembangunan kesehatan, meliputi perorangan, keluarga, kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, kelompok masyarakat misalnya posyandu, organisasi masyarakat, lingkungan sekolah sebagai intervensi individu dan menjadikan agen perubahan untuk penerapan perilaku hidup sehat.

Kepala sekolah TK Asmai Rahman Bandar Lampung membutuhkan support dari Perguruan Tinggi dalam hal ini Poltekkes Tanjungkarang untuk melatih siswa siswi melakukan kumur kumur dengan obat antiseptik, cara menggosok gigi yang benar dengan harapan akan menjadi kebiasaan yang baik siswa siswi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, ikut menggalakkan pola hidup sehat menjaga kebersihan gigi dan mulut pada siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung. Kegiatan Pengabmas pada siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung, dimulai dengan kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut khususnya oral fisiotherapi (sikat gigi dan berkumur kumur), demontrasi dan aplikasi berkumur kumur bersama.

## **METODE KEGIATAN**

Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan koordinasi dengan Kepala sekolah TK Asmai Rahman dan mitra untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan sehingga selaras dengan program sekolah TK Asmai Rahman Bandar Lampung yaitu membangun komitmen pimpinan, siswa siswa TK Asmai Rahman Bandar Lampung, guru mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut (oral fisiotherapi), pemeriksaan karies gigi, melaksanakan kumur-kumur bersama, dan melaksanakan demonstrasi menggosok gigi yang benar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berkaitan dengan permasalahan yang ditemui pada siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung tersebut, dimana terdapat kerusakan gigi atau karies gigi rata-rata 10 gigi peranak, sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada orang tua khususnya ibu dikarenakan usia dini belum bisa melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara mandiri masih memerlukan bimbingan.



Gambar 1. Foto bersama siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung

Solusi untuk memecahkan masalah kerusakan gigi yang terjadi pada siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung dengan tahapan kegiatan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, mendemonstrasikan dan mengaplikasikan sikat gigi bersama, melakukan perawatan gigi yang masih bisa dilakukan penambalan. Dari hasil kegiatan yang dilakukan pengetahuan siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung meningkat, siswa dapat mengaplikasikan kumur kumur dalam keseharian dan menjadi role model untuk keluarganya serta siswa dapat mengaplikasikan menggosok gigi dengan benar.



Gambar 2. Foto demonstrasi menggosok gigi

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di TK Asmai Rahman Bandar Lampung telah selesai dan berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa siswi TK Asmai Rahman Bandar Lampung dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, dapat mengaplikasikan menggosok gigi yang baik dan benar dalam keseharian dan menjadi pelopor untuk keluarganya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kepada direktur Politeknik Kesehatan Tanjungkarang dan Unit PPM (Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) yang telah memberi penugasan kepada

saya dan tim serta kepala sekolah TK Asmai Rahman Bandar Lampung yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, M. H., & AM, A. (2015). *Karies dan Perawatan Pulpa pada Gigi Anak*. Jakarta: Sagung Seto, 7-8.
- Anggraeni, S., Irianto, T. D., & Baha, M. I. N. (2019). Perbedaan Indeks Debris Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Dengan Menggunakan Model Gigi Pada Murid MI Guppi Nurul Jadid Desa Sumber Sari Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 6(3), 194-204.
- Anggraini, R., Asri, B., & Yasmin, U. (2021). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Senam Irama Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Panti Asuhan Yayasan Darul Aitam Palembang (Doctoral dissertation, Sriwijaya University)*.
- Biesbrock, A. R., Bartizek, R. D., Gerlach, R. W., & Terézhalmy, G. T. (2007). Oral hygiene regimens, plaque control, and gingival health: a two-month clinical trial with antimicrobial agents. *Journal of Clinical Dentistry*, 18(4), 101.
- Depkes, R. I. (1995). *Tata Cara Kerja Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas*. Dirjen Pelayanan Medik.
- Ferry, A. B. (2014). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi terhadap DMF-T dan OHIS pada Anak Usia 10-12 tahun di Makassar*. Universitas Hasanuddin Makassar.(Hlm 39).
- KemenKes, R. I. (2020). *Riset Kesehatan Dasar*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.